

ANALISIS FAKTOR PENYEBAB TURUNNYA KUALITAS BERAS DI PT B

CAUSE OF RICE DECREASE QUALITY ANALYSIS IN PT B

Nuke Gustiyana Putri¹, Bina Unteawati², Fitriani³

¹Mahasiswa, ²pembimbing 1, ³pembimbing 2

Mahasiswa Program Studi Agribisnis dan Dosen Program Studi Agribisnis,
Politeknik Negeri Lampung jl. Soekarno-Hatta No.10 Rajabasa, Bandar Lampung,
Telp. (0721) 703995 Fax: (0721) 787309

ABSTRAK

PT B merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang logistik pangan. Selama menjalankan tugas publiknya, PT B membutuhkan gudang sebagai tempat penyimpanan persediaan pangan. Selama masa penyimpanan persediaan beras dalam gudang terdapat kendala yaitu beras sering terserang oleh hama gudang yang dapat menimbulkan turunnya mutu dari beras yang disimpan. Tujuan penyusunan laporan Tugas Akhir adalah menganalisis faktor-faktor penyebab masalah dalam pengelolaan gudang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara menggunakan pencatatan, dan studi literatur. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif (kualitatif). Berdasarkan hasil dan pembahasan diketahui faktor penyebab masalah dalam pengelolaan dalam gudang yaitu hama gudang. Timbulnya hama gudang disebabkan oleh lingkungan, bahan baku, manusia, dan alat.

Kata kunci: pengelolaan, beras, gudang

PENDAHULUAN

PT B merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang mempunyai tugas antara lain mendukung tugas pemerintah dalam rangka pengamanan persediaan pangan nasional, berperan secara strategis dalam pengamanan harga dasar pembelian gabah dan beras yang dapat memberikan insentif bagi petani agar dapat mempertahankan kesinambungan usahanya, menjamin ketersediaan persediaan pangan khususnya beras. Salah satu fasilitas yang dimiliki PT B

adalah gudang untuk menyimpan persediaan beras sebelum didistribusikan kepada masyarakat. Fungsi gudang-gudang tersebut terdiri dari fungsi pengadaan, fungsi persediaan, dan fungsi penyaluran. Selama masa penyimpanan persediaan beras terdapat kendala, yaitu menurunnya kualitas dari beras yang disimpan. Pengendalian yang dilakukan oleh PT B yaitu melakukan pengelolaan gudang yang meliputi kegiatan misalnya persiapan kondisi bangunan gudang, pengelolaan perlengkapan gudang,

pengelolaan tata letak penumpukan barang, pengelolaan perawatan barang dalam gudang, dan pengelolaan administrasi dokumen beras. Pengelolaan gudang perlu dilakukan untuk menjaga kualitas beras tetap baik sampai ke tangan masyarakat. Tujuan dari penyusunan jurnal adalah menganalisis faktor penyebab turunnya kualitas beras di PT B.

METODE PELAKSANAAN

2.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data Laporan Tugas Akhir yang dilakukan adalah metode kerja dengan cara ikut serta kegiatan pekerja di PT B divisi regional Lampung. Penyusunan Laporan Tugas Akhir ini menggunakan dua data yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan, misalnya hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuisioner yang biasa dilakukan oleh peneliti (Umar, 2003). Metode wawancara dipergunakan untuk memperoleh data yang berlangsung secara lisan, bertatap muka dengan narasumber untuk mendengarkan informasi-informasi atau keterangan. Data primer yang diperoleh berasal dari karyawan gudang PT B dan karyawan kantor PT B dengan mengajukan

beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan proses pengelolaan gudang dan pengendalian hama gudang.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram (Umar, 2003). Data sekunder diperoleh dengan menggunakan studi literatur yang dilakukan dengan beberapa buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian, selain itu penelitian mempergunakan data yang diperoleh dari internet. Data sekunder dalam laporan Tugas Akhir ini yaitu data tentang PT B, tabel jumlah penduduk dan konsumsi beras di Provinsi Lampung, tabel produksi dan produktivitas beras di Provinsi Lampung, data hama gudang, dan data pergudangan.

2.2 Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini adalah menggunakan metode deskriptif (kualitatif). Metode kualitatif adalah metode yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik berwujud pertanyaan atau berupa kata-kata, yaitu data yang sudah dianalisis dan ditanggapi responden. Metode kualitatif digunakan untuk menjelaskan gambaran

umum perusahaan dan pengelolaan gudang dari penyusunan Laporan Tugas Akhir tersebut.

PEMBAHASAN

Faktor penyebab masalah dalam pengelolaan gudang

Permasalahan yang sering terjadi dalam proses penyimpanan persediaan pangan (beras) di dalam gudang, yaitu menurunnya kualitas dari beras yang disimpa. Berdasarkan hasil daftar pertanyaan yang dilakukan kepada 5 responden di gudang PT B memperoleh hasil analisis dari permasalahan yang terjadi pada

Tabel 1. Tabulasi faktor lingkungan

No	Nama responden	Lingkungan luar		Lingkungan dalam	
		Debu	Dekat Sawah	Beras tercecer	Lembab
1	Yanto	√	√	-	-
2	Helfi Arif	-	√	-	-
3	Naswardi	-	-	√	-
4	Rudi	-	√	√	-
5	Wajani	-	-	√	-
Jumlah		1	3	3	0

Sumber: Hasil survei, 2017

Tabel 1 menjelaskan bahwa 60% (3 dari 5 responden) menyatakan bahwa pada lingkungan luar gudang. Lingkungan di luar gudang yang berdekatan dengan sawah menjadi salah satu penyebab timbulnya hama tikus yang sering merusak karung beras dan juga terdapat debu jalan raya pada saat proses pengiriman beras ke gudang. Berdasarkan hasil daftar pertanyaan pernyataan 60% (3 dari 5 responden) menyatakan lingkungan dalam gudang

pengelolaan gudang. Responden yang diwawancarai yaitu tenaga kerja buruh harian yang bekerja sebagai kuli panggul beras. Faktor-faktor yang mempengaruhi menurunnya mutu beras adalah:

A. Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor penyebab masalah dalam pengelolaan gudang, terdapat dua jenis lingkungan, yaitu lingkungan luar dan lingkungan dalam gudang. Berikut ini merupakan hasil wawancara dari 5 responden tentang tabulasi faktor lingkungan yang dapat dilihat pada Tabel 1.

terdapat beras tercecer di lantai. Beras yang tercecer di dalam lantai gudang menandakan bahwa pengelolaan lingkungan di dalam gudang kurang baik, karena beras yang tercecer tersebut merupakan sumber makanan dari serangga hama gudang dan burung.

B. Bahan baku

Bahan baku atau beras yang disimpan di dalam gudang memiliki standar kualitas berdasarkan bau, warna, kekerasan, dan rasa seperti yang telah

terlampir pada pembahasan. Hasil dari wawancara dari 5 responden diperoleh data tabulasi faktor bahan baku dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tabulasi faktor bahan baku

No	Nama responden	Baik	Turun mutu	Rusak	Keterangan
1	Yanto	√	-	-	-
2	Helfi Arif	-	√	-	bau apek dan rapuh
3	Naswardi	-	√	-	bau apek
4	Rudi	-	√	-	warna kusam
5	Wajani	√	-	-	-
Jumlah		2	3	0	

Sumber: Hasil survei, 2017

Tabel 2 menjelaskan sebanyak 40% (2 dari 5 responden) menyatakan kualitas beras yang ada di PT B dalam keadaan baik, sedangkan 60% (3 dari 5 responden) menyatakan kualitas beras turun mutu dikarenakan beras memiliki bau yang apek, rapuh, dan warna yang kusam. Bahan baku atau beras yang disimpan di dalam gudang memiliki kualitas yang kurang baik misal: bau apek, tekstur rapuh, dan warnanya kusam. Kualitas beras yang kurang baik akan menyebabkan timbulnya serangga primer karena bulir beras yang rapuh merupakan makanan utama dari serangga primer. Akibat serangan hama primer beras akan menjadi butiran menir, hal tersebut akan mengundang kedatangan hama sekunder. Selain itu, bahan baku (beras) yang di simpan dalam gudang sebelumnya tidak dilakukan analisis populasi hama. Hal tersebut dapat menyebabkan keberadaan

hama primer pada saat pengadaan beras. PT B tidak dapat menjamin beras yang diterima dari petani bersih dari hama. Ketika masa persediaan yang memakan waktu lebih dari 1,5 bulan dapat dimanfaatkan hama gudang khususnya serangga hama gudang untuk berkembang biak.

C. Manusia

Manusia atau tenaga kerja yang dimaksud adalah karyawan dan buruh harian yang bekerja di gudang PT B. Hasil daftar pertanyaan yang ada pada lampiran mendapat data bahwa 4 dari 5 orang responden mengetahui beberapa tentang Standar Operasional Gudang, tetapi hanya beberapa yang menerapkan Standar Operasional Prosedur tersebut. Hasil tabulasi faktor manusia dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Tabulasi faktor manusia

No	Nama responden	Kurang memperhatikan kebersihan	Penanganan di pihak kedua
1	Yanto	√	√
2	Helmi Arif	r√	√
3	Naswardi	√	-
4	Rudi	√	-
5	Wajani	√	-
Jumlah		5	2

Sumber: Hasil survei, 2017

Tabel 3 menjelaskan bahwa 100% (5 dari 5 responden) manusia atau tenaga kerja telah mengetahui beberapa Standar Operasional Prosedur (SOP) pergudangan, tetapi belum semua tenaga kerja menerapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) tersebut, misalnya: kurang memperhatikan kebersihan gudang. Hal ini diperoleh dari banyaknya beras yang tercecer di lantai dan flonder (alas beras). Penanganan pada saat distribusi kurang baik, karena beras biasanya di letakkan langsung pada lantai atau tanpa alas. Hal tersebut

dapat menaikkan kadar air beras menjadi lebih tinggi, kandungan air yang tinggi (di atas 16%) menyebabkan bahan pakan menjadi lembut dan mudah diserang hama (Suparjo, 2010).

D. Alat

PT B memiliki alat pengendali hama yang terbuat dari bejana yang telah dimodifikasi dengan sinar *ultraviolet*. Alat tersebut kurang efisien, karena tidak mampu mengurangi populasi hama gudang. Tabulasi faktor alat dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Tabulasi alat

No	Nama responden	Efisien	Tidak efisien
1	Yanto	-	√
2	Helmi Arif	-	√
3	Naswardi	-	√
4	Rudi	-	√
5	Wajani	-	√
Jumlah		0	5

Sumber: Hasil survei, 2017

Tabel 4 menjelaskan bahwa 100% (5 dari 5 responden) menyatakan bahwa Gudang Bulog Campang Raya memiliki alat pengendali hama yang terbuat dari bejana yang telah dimodifikasi menggunakan lampu *Ultraviolet* di

bagian tutup bejana, dan pada bagian bawah bejana telah diberi air yang bertujuan untuk menarik perhatian dan memperangkap serangga hama gudang. Setelah diuji coba alat tersebut tidak berfungsi secara optimal, sehingga

penanganan hama gudang kurang maksimal. Hasil dari kelima tabulasi faktor-faktor penyebab timbulnya hama

gudang diperoleh hasil akhir yang dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil akhir tabulasi

No	Nama Responden	Faktor-faktor			
		Lingkungan	Bahan Baku	Manusia	Alat
1	Yanto	√	–	√	√
2	Helfi Arif	√	√	√	√
3	Naswardi	√	√	√	√
4	Rudi	√	√	√	√
5	Wajani	–	–	√	√
Jumlah		4	3	5	5

Sumber: Hasil survei, 2017

Tabel 5 menjelaskan persentase tertinggi menurunnya kualitas disebabkan oleh faktor manusia dengan persentase 100% (5 orang responden) dan faktor mesin dengan persentase 100% (5 orang responden). Penyebab tingginya persentase pada faktor manusia disebabkan tenaga kerja yang kurang memperhatikan kebersihan. Penyebab tingginya persentase pada di Indonesia secara keseluruhan kerusakan yang ditimbulkan oleh hama serangga mencapai 5-10% dari bahan pangan yang disimpan di gudang. Keberadaan *Tribolium castaneum* pada beras yang terserang *Sitophilus oryzae* dan *Rhyzopertha dominica* akan memperparah kerusakan beras dan mempercepat penurunan kualitas dan kuantitas beras, serta berpengaruh terhadap laju pertumbuhan populasi ketiganya. Keberadaan *Sitophilus*

faktor mesin disebabkan oleh alat pengendali hama yang tersedia di dalam gudang kurang efektif untuk menekan populasi hama gudang. Hama serangga yang sering muncul dalam PT B antara lain; *Sitophilus oryzae*, *Tribolium castaneum*, dan *Rhyzopertha dominica*. Morallo dan Rejesus (1978) dalam Pitaloka, dkk (2012) menyatakan bahwa, *oryzae* dan *Rhyzopertha dominica* dapat meningkatkan ketersediaan pakan bagi *Tribolium castaneum* karena *Sitophilus oryzae* dan *Rhyzopertha dominica* adalah hama primer, yang akibat serangannya butir-butir utuh beras hancur menjadi butir patah dan menir yang disukai oleh *Tribolium castaneum*.

KESIMPULAN

Faktor penyebab masalah dalam pengelolaan dalam gudang yaitu timbulnya hama gudang, yang

disebabkan oleh lingkungan, bahan baku, manusia, dan alat.

SARAN

Hama gudang dapat ditekan perkembangan populasinya dengan cara lebih memperhatikan sanitasi lingkungan (di dalam dan di luar) gudang, meningkatkan pengendalian kualitas beras dari mitra kerja (terutama yang disebabkan oleh serangga hama gudang), meningkatkan pengendalian atau pengawasan dalam meletakkan beras untuk disimpan dalam gudang, dan membuat alat pengendali hama yang lebih efektif.

REFERENSI

Pitaloka, Adelia Luhjingga, L. Santoso, dan R. Rahadian. 2012. Gambaran Beberapa Faktor Fisik Penyimpanan Beras, Identifikasi Dan Upaya Pengendalian Serangga Hama Gudang (Studi Di Gudang Bulog 103 Demak Sub Dolog Wilayah I Semarang). Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro. (<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=73826&val=4700>)

Suparjo. 2010. Kerusakan Bahan Pakan Selama Penyimpanan. Fakultas Peternakan Universitas Jambi. (<https://jajo66.files.wordpress.com/2010/12/penyimpanan2010.pdf>)

Umar, Husein. 2003. Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta